

ANALISIS TAKSIRAN KERUGIAN PIUTANG PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERAU KALTIM DI TANJUNG REDEB

Dawami Buchori Amins

dawami_80@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the estimated loss of accounts receivable at Berau Kaltim Cooperative in TanjungRedeb. The analytical tools used to test the hypothesis are age analysis of receivables and estimated loss of accounts receivable.

From the analysis it can be seen that the estimated value of loss of accounts receivable according to Berau Kaltim Cooperative is Rp. 4.454.100, - while the estimated value of loss of accounts receivable according to the calculation using the method of age analysis of receivables is Rp. 2.841.010, - or there is a difference of Rp. 1.613.090, -.

Therefore the estimated value of loss of accounts receivable by Berau Kaltim Cooperative Rp. 4,454,100, - greater than the estimated value of loss of accounts receivable according to the method of age analysis of receivables Rp. 2.841.010, -then it can be said that the estimated amount of losses on receivables at Berau Kaltim Cooperative has not been set optimally, then the hypothesis proposed in this research is accepted.

Key words: receivables and estimated loss of accounts receivable.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan. Salah satu data yang erat kaitannya dalam laporan keuangan adalah piutang. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau penyerahan jasa secara kredit dan pinjaman. Dalam kegiatan usaha perusahaan dagang atau badan usaha lainnya seperti koperasi biasanya piutang akan dilunasi dalam jangka

waktu kurang dari satu tahun sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.

Penjualan secara kredit, biasanya syarat penjualan secara kredit lebih menarik perhatian bagi konsumen karena pembayaran bisa dilakukan beberapa waktu kemudian. Namun apabila ditinjau dari segi badan usaha yang memberikan kredit, syarat demikian mengandung resiko walaupun dilain pihak volume penjualan mungkin dapat ditingkatkan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

menerangkan bahwa dalam laporan keuangan, piutang dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat diterima.

Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim merupakan salah satu contoh badan usaha yang menggunakan perhitungan cadangan kerugian piutang dengan menggunakan dasar perhitungan saldo piutang. Perhitungan persentase yang diakui sebagai taksiran kerugian piutang oleh Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim adalah 3% dari saldo piutang.

Dari persentase yang diakui oleh Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim sebesar 3% dari saldo piutang, dimana penulis melihat bahwa nilai taksiran kerugian piutang tersebut terlalu kecil. Koperasi tidak menganalisis secara rinci masing-masing pelanggan atau debitur menurut jatuh tempo piutangnya, sehingga perhitungan taksiran kerugian piutang dan selanjutnya penyajian cadangan kerugian piutang dalam laporan keuangan menjadi tidak sesuai dengan nilai kerugian piutang yang seharusnya akan terjadi, atau dengan kata lain bahwa taksiran kerugian piutang belum ditentukan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul yaitu: “Analisis Taksiran Kerugian Piutang Pada Koperasi Simpan

Pinjam Berau Kaltim di Tanjung Redeb”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah taksiran kerugian piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim sudah ditetapkan secara optimal”.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui taksiran kerugian piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dalam memberikan perhitungan tentang penetapan taksiran kerugian piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh AICPA (*American Institute of certified Public Accountants*) yang dikutip oleh Baridwan (2004:1) adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Soemarsono (2002:11) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dicantumkan penjelasan tentang laporan keuangan yaitu merupakan proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan Baridwan (2004:17) memberikan pengertian laporan keuangan yaitu merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi - transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Jadi laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi. Menurut Harnanto (1995:34) mengemukakan mengenai pengertian laporan keuangan yaitu merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi-laba serta beberapa laporan lain yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan perubahan laba yang ditahan, laporan sumber

dan penggunaannya dana atau laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Jusup (2001:21) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan rugi-laba. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, sedangkan laporan rugi-laba menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu.

Kemudian Baridwan (2004:30) menyatakan bahwa: “neraca adalah suatu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu”. Kemudian laporan laba-rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Pengertian Piutang

Piutang merupakan klaim (hak untuk mendapatkan) uang dari pihak lain. Piutang juga disebut tagihan atau *receivable*. Baridwan (2004:123) menyatakan pengertian piutang adalah tagihan pada pihak lain (debitur) atau langganan sebagai akibat dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dilakukan secara kredit atau memberikan pinjaman pada karyawan, memberi uang muka pada anak perusahaan atau penjualan

aktiva tetap yang sudah tidak digunakan dalam perusahaan.

Jusup (2001:52) mengemukakan mengenai pengertian piutang yaitu piutang timbul apabila perusahaan (atau seseorang) menjual barang atau jasa kepada perusahaan lain (atau orang lain) secara kredit. Dalam akuntansi, istilah piutang diterapkan dalam pengertian yang sempit yaitu berupa klaim yang diharapkan akan selesai melalui penerimaan kas. **Metode Pencatatan Kerugian Piutang**

Kerugian piutang adalah kerugian akibat sejumlah piutang tidak bisa tertagih atau disebut piutang tak tertagih. Menurut Baridwan (2004:126) terdapat dua metode dalam akuntansi kerugian piutang, yaitu sebagai berikut:

Metode langsung. Jika metode langsung yang digunakan, perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang. Jika ada piutang yang dihapus, Kerugian Piutang didebet, dan rekening Piutang dikredit. Saldo rekening Kerugian Piutang pada akhir tahun disajikan dalam Laporan Laba Rugi.

Metode cadangan. Jika metode cadangan atau penyisihan yang digunakan perusahaan pertama membentuk cadangan atau penyisihan kerugian piutang dengan mendebet Biaya Kerugian Piutang dan mengkredit Cadangan Kerugian Piutang. Pada akhir tahun, saldo

rekening Biaya Kerugian Piutang disajikan dalam Laporan Laba Rugi, sedangkan saldo rekening Cadangan Kerugian Piutang disajikan dalam neraca sebagai pengurang Piutang.

Jika ada piutang yang dihapus, perusahaan tidak mengakui kerugian. Sebab kerugian sudah diakui pada saat membentuk cadangan kerugian piutang. Perusahaan mengurangi cadangan dengan mendebet rekening Cadangan Kerugian Piutang dan mengkredit rekening Piutang.

Jika banyak penghapusan piutang, saldo Cadangan Kerugian Piutang dapat habis. Oleh karena itu setiap akhir tahun cadangan disesuaikan. Jadi pencatatan kerugian piutang dilakukan pada saat pembentukan cadangan dan penyesuaian saldo cadangan. Dalam metode cadangan setiap akhir periode dilakukan penaksiran jumlah kerugian piutang yang akan dibebankan ke periode yang bersangkutan.

Menurut Baridwan (2004:126) ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah cadangan kerugian piutang sebagai berikut:

- a. Jumlah penjualan, apabila kerugian piutang itu dihubungkan dengan proses pengukuran laba yang teliti maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan (pendekatan pendapatan-pendapatan biaya).
- b. Saldo piutang, apabila saldo piutang digunakan sebagai dasar

perhitungan kerugian piutang maka arahnya adalah menilai aktiva dengan teliti (pendekatan aktiva – utang).

1. Pengertian Koperasi

Pengertian Koperasi menurut UU Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasianya itu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan.

Definisi tersebut mengandung unsur - unsur bahwa:

- a. Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal), akan tetapi persekutuan sosial.
- b. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.
- c. Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggota dengan kerjasama secara kekeluargaan.

Sedangkan Budi (2005:69) mendefinisikan Koperasi yaitu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan.

2. Koperasi Simpan Pinjam

Definisi koperasi simpan pinjam menurut Arifin (1979:2) adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa

penyimpanan dan peminjaman anggotanya. Lapangan usaha Koperasi Simpan Pinjam terutama ialah menerima simpanan dan memberi pinjaman modal kepada para anggota yang memerlukan modal dengan syarat-syarat yang mudah dan bunga yang ringan.

Kajian Empiris

Hasil dari penelitian Ami Faradhillah (2007) yang berjudul “Analisa Prosedur Persetujuan Kredit dalam Memperkecil Resiko Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Kisaran” menunjukkan bahwa PT. Federal Internasional Finance (FIF) Cabang Kisaran di dalam menganalisis pemberian kredit kepada konsumen selain menggunakan analisis 5C, perusahaan juga menggunakan lima parameter kelayakan utama dalam menganalisis layak atau tidaknya konsumen untuk dibiayai kreditnya sesuai dengan prosedur persetujuan yang diberlakukan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa benar prosedur persetujuan kredit dalam meminimalisasi resiko kerugian piutang tak tertagih apabila benar-benar dilakukan secara efektif dan mengikuti prinsip kehati-hatian dan lima parameter kelayakan yang ditetapkan perusahaan.

Hasil dari penelitian Indrajit Wicaksana (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Pengendalian

Piutang terhadap Efektivitas Arus Kas (Studi Kasus pada PT. Z)” menunjukkan bahwa berdasarkan analisis terhadap sistem manajemen piutang yang dilakukan, PT. Z telah melakukan proses manajemen, pengelolaan, dan pengendalian piutang berdasarkan SOP (Standard Operation Procedure) yang telah ditetapkan oleh perusahaan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan SOP. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah piutang adalah persentase penjualan kredit, ketentuan penjualan, tipe pelanggan, dan usaha penagihan, PT. Z memiliki jumlah piutang yang cukup besar pada laporan neraca terutama dipengaruhi oleh besarnya persentase penjualan kredit dan usaha penagihan yang dilakukan. Berdasarkan analisis kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan periode 2005-2009, menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Hal ini ditandai oleh angka rasio keuangan yang bernilai positif. Pengendalian piutang yang dilakukan oleh PT. Z belum berjalan efektif terhadap perolehan kas perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis cash conversion cycle yang negatif dan memiliki arti bahwa jumlah piutang yang dimiliki belum cukup untuk dikonversi menjadi kas akibat adanya faktor-faktor penghambat seperti penagihan dan

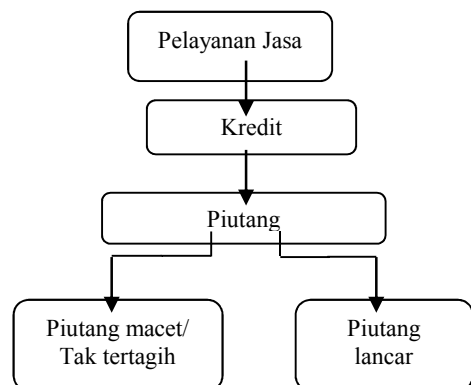
tidak diterapkannya dengan baik analisa kredit (5C) kepada seluruh pelanggan.

Penelitian oleh Nasution (2007) mengenai Analisis Kebijakan Piutang Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan bertujuan untuk menganalisis kebijakan dan keadaan piutang usaha yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, apakah telah efektif atau tidak.

Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan aktivitas tingkat perputaran piutang usaha (*receivable turnover*), efektifitas pengelolaan piutang suatu perusahaan tercermin dalam angka rasio *receivable turnover* yang diperolehnya. Semakin besar angka *receivable turnover* yang diperoleh berarti semakin baik, karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan tepat waktu. Bila hasil rasio yang diperoleh relatif kecil, berarti perusahaan kurang efektif dalam manajemen piutangnya.

Penelitian oleh Putri (2005) mengenai Pengaruh Kebijakan Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas dan Rentabilitas Usaha pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Divisi Regional I Sumatera Utara dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa piutang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis

Rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat dikembangkan hipotesis yaitu: “Diduga bahwa taksiran kerugian piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim belum ditetapkan secara optimal

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi secara operasional sesuai dengan konsep yang telah dikemukakan sebelumnya sebagai berikut:

1. Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim di Tanjung Redeb merupakan suatu koperasi yang anggotanya berasal dari karyawan Koperasi itu sendiri dan masyarakat disekitarnya.
2. Piutang merupakan tagihan atau hak untuk menagih sejumlah uang tunai oleh Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim kepada para pelanggan.

3. Cadangan Kerugian piutang yang dimaksudkan merupakan perkiraan jumlah piutang yang tidak dapat tertagih sehingga menimbulkan kerugian piutang bagi koperasi.
4. Taksiran kerugian piutang yang dimaksudkan merupakan jumlah kerugian piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih oleh perusahaan sebesar persentase tertentu dari saldo piutang, berupa tabel yang menunjukkan kelompok umur, jumlah, persentase kerugian piutang dan taksiran kerugian piutang para pelanggan.
5. Analisis umur piutang merupakan suatu metode berupa tabel yang menunjukkan nama dan jumlah piutang serta belum atau sudah menunggak dari masing-masing pelanggan.

Unit Analisis dan Sampel

unit analisis penelitian ini adalah piutang dan anggota Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim di Tanjung Redeb yang mendaftar pada tahun 2014.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim.

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah Manager Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi koperasi dan data yang telah diolah seperti

sejarah singkat koperasi, piutang anggota, struktur organisasi, dan dokumen lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) melalui:
 - a. Pengamatan (observasi) yaitu meneliti secara langsung dan mempelajari data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.
 - b. Wawancara (interview) dengan pimpinan serta pihak-pihak yang bersangkutan guna memberikan keterangan dalam penelitian ini.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu mengumpulkan data melalui kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi lainnya yang ada hubungannya dalam penelitian ini.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya adalah analisis umur piutang dan taksiran kerugian piutang.

1. Analisis Umur Piutang

Analisis umur piutang digunakan untuk menentukan cadangan kerugian piutang pada suatu saat dengan persentase (%) tertentu dari piutang tiap-tiap pelanggan yang digolongkan ke dalam berbagai kelompok umur piutang, yaitu belum jatuh tempo dan menunggak. Tabel tentang analisis umur piutang yang menunjukkan piutang masing-masing pelanggan yaitu:

1. Taksiran Kerugian Piutang

Atas dasar jumlah (bagian-bagian) piutang menurut kelompok umur tersebut di atas, kemudian berdasarkan pengalaman tahun-tahun yang lalu dan dievaluasi terhadap masing-masing pelanggan, dapat ditetapkan besarnya taksiran kerugian piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih. Logikanya semakin lama piutang itu beredar, akan semakin besar kemungkinannya tidak dapat ditagih. Tabel tentang taksiran kerugian piutang yaitu:

- a. Apabila taksiran kerugian piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim lebih besar atau lebih kecil dari taksiran kerugian piutang hasil perhitungan, artinya cadangan kerugian piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim belum ditetapkan secara optimal, maka hipotesis diterima.
- b. Apabila taksiran kerugian piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltimsama

dengan taksiran kerugian piutang hasil perhitungan, artinya cadangan kerugian piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim sudah ditetapkan secara optimal, maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Piutang harus dikelola dengan baik supaya tidak menimbulkan kerugian, tetapi sebaliknya dapat memberikan hasil yang optimal bagi Koperasi Berau Kaltim. Dalam hal ini koperasi harus memperhatikan kebijakan peminjaman piutang. Jika kebijakan peminjaman terlalu ketat akan memperkecil resiko tidak tertagihnya piutang, tetapi dapat mengurangi jumlah piutang. Sebaliknya, kebijakan peminjaman piutang yang terlalu longgar akan memperbesar resiko tidak tertagihnya piutang, tetapi dapat menambah jumlah piutang.

Salah satu cara yang paling akurat untuk menentukan jumlah taksiran kerugian piutang yang diinginkan adalah dengan analisis umur piutang. Berdasarkan metode ini taksiran kerugian piutang ditentukan dengan cara mengkalsifikasikan piutang yang beredar ke dalam kategori jangka waktu piutang tersebut tertunggak, yaitu belum jatuh tempo dan menunggak. Selanjutnya, total tiap

kategori dikalikan dengan persentase tidak terkumpulnya piutang yang telah ditetapkan untuk setiap kategori umur piutang. Persentase tidak terkumpulnya piutang tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan pengalaman pengumpulan piutang pada periode - periode yang lalu.

Dalam analisis ini akan diuji hipotesis yaitu: “Diduga bahwa cadangan kerugian piutang pada Koperasi Berau Kaltim belum ditetapkan secara optimal”. Analisis ini dilakukan melalui tiga langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung nilai taksiran kerugian piutang menurut Koperasi Berau Kaltim, yaitu ditetapkan sebesar 3% dari jumlah piutang.
2. Menghitung nilai taksiran kerugian piutang menggunakan metode analisis umur piutang.
3. Membandingkan antara nilai taksiran kerugian piutang menurut Koperasi Berau Kaltim dengan nilai taksiran kerugian piutang menurut metode analisis umur piutang.

Langkah pertama adalah menghitung nilai taksiran kerugian piutang pada Koperasi Berau Kaltim. Dimana manajemen koperasi telah menetapkan bahwa taksiran kerugian piutang sebesar 3% dari jumlah piutang. Adapun perhitungan nilai

taksiran kerugian piutang menurut Koperasi Berau Kaltim sebagai berikut:

Diketahui:

- Piutang per 31 Desember 2014 : Rp. 148.470.000,-
- Taksiran kerugian piutang : 3% dari piutang

Perhitungan:

Taksiran kerugian piutang

= Rp. 148.470.000,- x 3%

= Rp. 4.454.100,-

Dari perhitungan tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai taksiran kerugian piutang menurut Koperasi Berau Kaltim per 31 Desember 2014 adalah Rp. 4.454.100,-.

Langkah kedua adalah menghitung nilai taksiran kerugian piutang menggunakan metode analisis umur piutang. Dibawah ini Nilai taksiran kerugian piutang menurut Koperasi Berau Kaltim per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Taksiran Kerugian Piutang pada Koperasi Berau Kaltim per 31 Desember 2014

Kelompok Umur	Saldo (Rp)	% Taksiran Kerugian	Taksiran Kerugian Piutang (Rp)
Belum Jatuh Tempo	41.643.000	0%	-
Menunggak 1 s/d 30 hari	30.062.000	1%	300.620
Menunggak 31 s/d 60 hari	22.656.000	2%	453.120
Menunggak 61 s/d 90 hari	22.890.000	3%	686.700
Menunggak 91 s/d 120 hari	16.038.000	4%	641.520

Menunggak lebih 120 hari	15.181.000	5%	759.050
Total	148.470.000		2.841.010

Sumber: Diolah untuk Keperluan Analisis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai taksiran kerugian piutang menggunakan metode analisis umur piutang pada Koperasi Berau Kaltim per 31 Desember 2014 adalah Rp. 2.841.010,-.

Langkah ketiga adalah membandingkan antara nilai taksiran kerugian piutang menurut Koperasi Berau Kaltim dengan nilai taksiran kerugian piutang menurut metode analisis umur piutang. Dari hasil perhitungan taksiran kerugian piutang tersebut di atas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 2: Perbandingan Taksiran Kerugian Piutang Menurut Koperasi Berau Kaltim dan Menurut Metode Analisis Umur iutang Per 31 Desember 2014

NO	Keterangan	Taksiran Kerugian Piutang (Rp)
1	Koperasi Berau Kaltim	4.454.100
2	Analisis Umur Piutang	2.841.010
Selisih		1.613.090

Sumber: Diolah untuk Keperluan Analisis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai taksiran kerugian piutang menurut Koperasi Berau Kaltim adalah Rp. 4.454.100,- sedangkan menurut metode analisis umur piutang adalah

Rp. 2.841.010,- atau terdapat selisih sebesar Rp. 1.613.090,-.

Oleh karena nilai taksiran kerugian piutang menurut Koperasi Berau Kaltim Rp. 4.454.100,- lebih besar dari nilai taksiran kerugian piutang menurut metode analisis umur piutang Rp. 2.841.010,- maka dapat dikatakan bahwa jumlah taksiran kerugian piutang pada Koperasi Berau Kaltim belum ditetapkan secara optimal, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

A. Pembahasan

Koperasi Berau Kaltim di Tanjung Redeb merupakan suatu badan usaha koperasi yang bergerak di bidang usaha yaitu simpan pinjam, dimana sebagai pelanggannya adalah karyawan koperasi itu sendiri dan masyarakat di sekitarnya.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai taksiran kerugian piutang menurut Koperasi Berau Kaltim adalah Rp. 4.454.100,- sedangkan menurut metode analisis umur piutang adalah Rp. 2.841.010,- atau terdapat selisih sebesar Rp. 1.613.090,-.

Oleh karena nilai taksiran kerugian piutang menurut Koperasi Berau Kaltim Rp. 4.454.100,- lebih besar dari nilai taksiran kerugian piutang menurut metode analisis umur piutang Rp. 2.841.010,- maka dapat dikatakan bahwa jumlah taksiran kerugian piutang pada Koperasi Berau Kaltim belum ditetapkan secara

optimal, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis pembahasan sebelumnya sebagai berikut:

Produk simpan pinjam yang dikeluarkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Berau Kaltim yaitu melayani pinjaman sebagai tambahan modal usaha pada anggota dan non anggota dengan suku bunga 20% untuk pinjaman harian, 28% untuk pinjaman mingguan dan 24% untuk bulanan. Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang hokum riba, salah satunya surat Ali Imron ayat 130.

1. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai taksiran kerugian piutang menurut Koperasi Berau Kaltim di Tanjung Redeb adalah Rp. 4.454.100,-, sedangkan dari hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai taksiran kerugian piutang menurut hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis umur piutang adalah Rp. 2.841.010,-.
2. Oleh karena nilai taksiran kerugian piutang menurut Koperasi Berau Kaltim Rp. 4.454.100,- lebih besar dari nilai taksiran kerugian piutang menurut metode analisis umur piutang Rp. 2.841.010,- maka dapat dikatakan jumlah taksiran kerugian piutang pada Koperasi Berau Kaltim belum ditetapkan secara

optimal, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dari kesimpulan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Berau Kaltim hendaknya diharapkan dapat mengurangi suku bunga pinjaman agar tidak terlalu memberatkan nasabah.
2. Koperasi Berau Kaltim diharapkan menggunakan metode analisis umur piutang, karena metode ini lebih terperinci jelas dan akurat untuk mengetahui tenggang waktu umur dari piutang sehingga mudah dikontrol jumlah piutang yang beredar.
3. Koperasi Berau Kaltim dalam kebijakan pemberian piutang kepada pelanggan hendaknya dilakukan dengan teliti sehingga resiko kerugian piutang dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandjidan Widiyanti, Ninik. 2003. *Dinamika Koperasi*, Penerbit: Rineka Cipta dan Bina Adiaksa, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Chaniago, Arifinal. 1979. *Perkoperasian Indonesia*, Penerbit: Angkasa, Jakarta.
- Faradillah, Ami. 2007. *Analisa Prosedur Persetujuan Kredit dalam Memperkecil Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Federal International Finance (FIF) CabangKisaran*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. Hal.10.
- Harnanto. 1995. *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Liberty, Yogyakarta.
- Nasution. 2007. *Analisis Kebijakan Piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. Hal.22.
- Putri. 2005. *Pengaruh Kebijakan Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas dan Rentabilitas Usaha pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Hal.12.
- Soemarsono. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jilid I, RinekaCipta, Jakarta.
- Untung, Budi. 2005. *Hukum Koperasi dan Peran Notaris Indonesia*, Penerbit: Andi, Yogyakarta.
- Wicaksana, Indrajit. 2011. *Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Efektifitas Arus Kas (Studi Kasus Pada PT.Z)*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Hal.21.

